

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi yang selalu berkembang, setiap individu dituntut untuk selalu mengembangkan diri terutama dalam bidang pengetahuan, integritas diri, dan berbagai hal yang berhubungan dengan kompetensi yang berujung pada profesionalitas. Profesionalitas tersebut dibutuhkan untuk menghadapi perkembangan zaman, dimana dalam perkembangan zaman yang implusif menyebabkan persaingan ketat di dunia pekerjaan. Salah satu siasat yang tepat dalam meningkatkan pengetahuan, integritas diri, dan berbagai kompetensi yaitu, melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang bernilai strategis bagi keberlangsungan kehidupan manusia. Melalui pendidikan, seseorang mampu mengembangkan kemampuannya lebih jauh. Sejalan dengan isi pembukaan UUD 1945 pada alenia ke-4 terpapar bahwa salah satu tujuan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dapat dilihat dari paparan tersebut, pemerintah sangat memperhatikan aspek pendidikan atas terlaksananya tujuan Nasional.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal

3 menyatakan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Di Indonesia, pendidikan seyogyanya terwujud dalam lembaga-lembaga pendidikan, baik secara formal ataupun informal. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai wadah penyaluran pengetahuan, pembentukan karakter, serta aktifitas pembentukan keahlian lainnya oleh guru kepada siswanya melalui proses yang dikenal dengan kegiatan belajar mengajar (KBM). Melalui proses belajar mengajar diharapkan siswa dapat mendapatkan prestasi belajar yang baik guna mempersiapkan diri tantangan era globalisasi serta dapat mengatasi problematika yang terjadi.

Pada umumnya pada proses belajar mengajar juga tidak luput dari istilah prestasi, yaitu efek yang terjadi akibat pembelajaran yang dilaksanakan. Menurut Hamdani (2017:139) “Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau rapor setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.” Di Indonesia sendiri kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan berhasil jika prestasi belajarnya telah mencapai ataupun melewati nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah.

Tabel 1.1
Persentase Ketuntasan Nilai Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Swasta An-Nizam Medan

| Kelas | Jlh Siswa | KKM | < 77 | | ≥ 77 | |
|----------|-----------|-----|------|---------|------|---------|
| | | | Jlh | % | Jlh | % |
| XI - IIS | 28 | 77 | 10 | 35,72 % | 18 | 64,28 % |
| XI - MIA | 20 | 77 | 7 | 35,00 % | 13 | 65,00 % |
| Jumlah | 48 | | 17 | 35,41 % | 31 | 64,59 % |

Sumber : Guru Ekonomi SMA Swasta An-Nizam Medan

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMA Swasta An-Nizam Medan, diketahui bahwa prestasi belajar siswa kelas XI belum sesuai dengan harapan. Dimana dari data yang diperoleh bahwa 64,28% atau 18 orang siswa kelas IX-IIS dan 65,00% atau 13 orang siswa kelas XI-MIA mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM), lebih tepatnya untuk keseluruhan pada kelas XI ada 64.59% atau 31 orang yang belum memenuhi penilaian sesuai dengan KKM untuk pelajaran ekonomi. Dimana dapat diketahui bahwa KKM untuk mata pelajaran ekonomi adalah 77. Hal ini mengisyaratkan bahwa masih banyak siswa memiliki prestasi belajar yang kurang atau tidak tercapai di ketuntasan belajarnya.

Proses pencapaian prestasi pada siswa dipengaruhi oleh 2 faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Slameto (2012:50) bahwa “faktor yang mempengaruhi prsetasi belajar berupa faktor internal dan eksternal”. Faktor internal (dalam diri) dapat berupa (1) faktor fisiologi, misalnya mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, dan (2) faktor psikologis misalnya, intelegensi, motivasi, persepsi, sikap, bakat, kemandirian, dan lain-lain.

Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa, seperti kurikulum, kompetensi profesionalisme guru, fasilitas belajar, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan belajar.

Sejalan dengan itu, menurut Istrani (2015:38-42), “prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor baik itu dari faktor *intern* berupa faktor jasmaniah (kondisi jasmani), faktor fisiologis (intelegensi, minat, sikap, waktu dan kesempatan). Serta faktor dari luar diri siswa yakni keluarga, sekolah dan masyarakat.”

Pada penjelasan di atas waktu adalah salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal yang dimaksud waktu disini juga berarti manajemen waktu yang dilakukan siswa. Menurut Istarani (2015:39) mengemukakan “bahwa setiap siswa memiliki waktu yang berbeda sehingga akan berpengaruh pada kemampuannya”. Dengan demikian setiap dari siswa memiliki manajemen waktu yang berbeda, yang mengakibatkan kepada prestasi belajar mereka.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada siswa kelas XI SMA Swasta An-Nizam Medan, bahwa pengelolaan waktu belajar masih sangatlah kurang. Masih banyak siswa yang tidak dapat menggunakan waktu belajarnya dengan efektif, baik itu di sekolah maupun di rumah. Pada saat di sekolah terlihat jika guru berhalangan hadir, siswa lebih memilih untuk mengobrol dengan sesama temannya dari pada mengulang pelajaran yang telah diajarkan. Begitu pula jika mereka berada di luar sekolah, ketika peneliti melakukan wawancara singkat

dengan beberapa siswa, sebagian besar dari mereka jika setelah selesai sekolah tidak melakukan kegiatan apapun yang berkaitan dengan peningkatan prestasi seperti melakukan les tambahan ataupun mengikuti ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Mereka mengungkapkan bahwasannya lebih menghabiskan waktu sepulang sekolah dengan bermain bersama teman-teman ataupun menghabiskan waktu dengan bermain *gadgdet* di rumah. Alhasil dari kebiasaan membuang waktu tersebut ditemukan banyaknya siswa yang belajar menjelang ujian tiba, yang mengakibatkan hasil dari ujian tersebut tidak seperti yang diharapkan.

Selain manajemen waktu, motivasi belajar juga sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Menurut Susanti (2015:153), “motivasi sangat menentukan prestasi belajar”. Motivasi belajar dapat diartikan suatu keadaan atau kondisi yang mendorong, merangsang atau menggerakkan seseorang untuk belajar atau melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perananannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk melakukan pembelajaran. Motivasi pada diri seseorang dapat terlihat dari perilakunya, dimana siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik cenderung akan memerhatikan guru saat menjelaskan, aktif dalam pembelajaran dikelas dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dengan baik. Sedangkan siswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar akan mengikuti pembelajaran dengan rasa

malas-malasan bahkan tidak akan mengerjakan tugas yang diberikan yang mengakibatkan prestasi belajarnya menjadi buruk.

Berdasarkan kondisi dan pemikiran pada latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dirumuskan dalam judul **“Pengaruh Manajemen Waktu dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Swasta An-Nizam Medan TP. 2018/2019”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi, antara lain :

1. Prestasi belajar siswa kelas XI SMA Swasta An-Nizam Medan masih belum sesuai harapan.
2. Manajemen waktu siswa dalam belajar masih kurang, terlihat dari banyaknya siswa yang masih membuang waktu secara percuma tanpa ada manfaat dari pada digunakan untuk belajar.
3. Motivasi belajar siswa dalam belajar belum maksimal, sehingga masih banyak siswa yang tidak aktif dalam kegiatan belajar-mengajar dikelas.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu meluas dalam penulisan, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Manajemen waktu yang diteliti adalah manajemen waktu belajar siswa kelas XI SMA Swasta An-Nizam Medan
2. Motivasi belajar yang diteliti adalah motivasi belajar siswa kelas XI SMA Swasta An-Nizam Medan
3. Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Swasta An-Nizam Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh manajemen waktu terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Swasta An-Nizam Medan T.P 2018/2019?
2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Swasta An-Nizam Medan T.P 2018/2019?
3. Apakah ada pengaruh manajemen waktu dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Swasta An-Nizam Medan T.P 2018/2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh manajemen waktu terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Swasta An-Nizam Medan T.P 2018/2019.

2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Swasta An-Nizam Medan T.P 2018/2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh manajemen waktu dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Swasta An-Nizam Medan T.P 2018/2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun bagi orang lain. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan ilmiah yang dapat bermanfaat bagi peneliti mengenai pengaruh manajemen waktu dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.
2. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi sekolah tempat penelitian sebagai bahan masukan akan pentingnya manajemen waktu dan lebih mengenal motivasi belajar siswa untuk mencapai prestasi belajar siswa secara maksimal.
3. Sebagai bahan referensi bagi penelitian yang sejenis untuk masa yang akan datang.